

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu jalan menuju kesuksesan. Oleh karena itu, perlu dijalankan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada era globalisasi ini persaingan semakin ketat dan perkembangan jaman semakin cepat. Ini menyebabkan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidangpun semakin banyak dan beragam. Dengan pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia yang produktif yang mampu memajukan bangsanya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Siswoyo (2008:19) :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003)

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidik merupakan usaha sadar yang terencana, maksudnya adalah pendidikan di sekolah merupakan proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa di arahkan pada pencapaian tujuan. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti bahwa pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan kemampuan profesionalisme guru amatlah penting, karena guru merupakan ujung tombak di lapangan, kewajiban guru dalam meningkatkan keprofesionalismenya tidak hanya berguna bagi dirinya, tetapi mempunyai makna yang positif bagi peningkatan kual¹ idikan, karena itu guru dituntut untuk selalu berusaha

agar dalam kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien sehingga pada akhirnya tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal.

Dengan adanya kegiatan mengajar yang efektif dan efisien, juga keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditentukan melalui pengelolaan kelas yang dipusatkan pada peningkatan mutu belajar siswa dan daya serap siswa. Adapun faktor-faktor yang mendukung terhadap proses tersebut antara lain, perilaku siswa, perilaku guru, kurikulum, fasilitas, biaya dan manajemen.

Perilaku siswa dan guru memegang peranan penting di dalam pengelolaan kelas, sedangkan yang lainnya sebagai pendukung. Sifat hubungan dari seluruh faktor tersebut saling keterkaitan dan harus ada. Tidak berjalannya atau ketidak harmonisan dari salah satunya akan menghambat proses pendidikan. Pendekatan terhadap perilaku siswa ini dilakukan melalui pendekatan individu atau kelompok, sebenarnya pendekatan ini tidak lepas dari guru sebagai seorang manajer, dimana guru mengelola kelas, mengelola pengajaran, dan mengelola administrasi pembelajaran.

Proses belajar mengajar siswa akan menimbulkan persepsi siswa terkait dengan penglihatannya terhadap seorang guru. Persepsi secara umum merupakan “proses perolehan, penasiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi tentang orang lain. Sarlito W (2009:24). Faktor tersebut kemudian akan dapat dirangsang dan menantang siswa untuk terlibat penuh dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tujuan akhir yang dicapai oleh siswa ataupun yang diharapkan orang tua adalah prestasi belajar yang baik di bangku sekolah. Pada umumnya semakin baik usaha belajar mengajar akan semakin baik pula daya serap dan prestasi yang dicapai.

Suatu interaksi belajar mengajar di dalamnya terdapat partisipasi siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda dalam hal keaktifannya. Ada sikap siswa yang terlibat aktif

dalam suatu interaksi edukatif juga ada pula siswa yang bersikap kurang aktif. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar jika kemampuan gurunya baik dan sebaliknya. Dengan adanya keterampilan dan kemampuan guru yang baik maka akan memberikan persepsi siswa yang baik pula sehingga tercipta keberhasilan siswa dalam belajar.

Daya serap merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar yang diterapkan oleh guru tidak bisa menyesuaikan gaya belajar tiap siswa dalam satu kelas secara bersamaan. Dengan gaya belajar tiap siswa yang berbeda-beda maka tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit siswa yang tidak mampu menangkap dengan baik materi pembelajaran yang telah guru sampaikan, sehingga siswa cenderung tidak dapat menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan nantinya. Untuk mengatasi masalah tersebut siswa diharapkan dapat menciptakan gaya belajarnya sendiri, dengan menyesuaikan metode mengajar dari guru.

Menurut (Sugihartono, dkk, 2007: 76) Lebih luas lagi bila penyebab perbedaan daya serap siswa itu dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, maka penyebab perbedaan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedang faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Persoalan mendasar yang kini sangat dilematis dan kerap dihadapi oleh Guru di dalam proses belajar mengajar, adalah membangun suasana pembelajaran yang aktif-pasif, yang mampu melibatkan siswa dalam interaksi dialogis dan berkualitas dengan guru, dan atau antar

siswa. Akibatnya, suasana belajar mengajarpun kurang menarik, menyenangkan, dan membetahkan bagi siswa hanya menjadi penerima pasif, kurang responsive, dan ada kecenderungan untuk menolak berinteraksi dengan guru. Persoalan tersebut juga dihadapi oleh para Guru di SMP Negeri 1 Pallangga.

Dari pengamatan yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa pada setiap proses belajar mengajar persepsi siswa ada yang positif ada yang negatif, persepsi positifnya ada beberapa siswa mendengarkan gurunya saat menjelaskan, mengerjakan tugas yang telah di berikan, sedangkan persepsi positifnya cenderung pasif, kurang menunjukkan gairah, minat, dan antusiasme untuk belajar. Ada indikasi munculnya kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa untuk belajar. Interaksi memang kadang terjadi, sejauh karena diminta atau ditujuk oleh Guru

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di dalam pelaksanaan pengajaran IPS dalam pengelolaan kelas kaitannya terhadap daya serap siswa. Untuk dikaji menjadi sebuah judul penelitian, oleh sebab itu maka dalam penelitian ini penulis memberi judul **“Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Daya Serap Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IX di SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa”**.

1. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan pembatasan masalah, maka permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Pallangga Kab.Gowa?
- 2) Bagaimana daya serap siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa ?

- 3) Apakah persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap daya serap siswa mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa ?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- 1). Mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa
- 2). Mengetahui bagaimana daya serap siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa
- 3). Mengetahui apakah persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap daya serap siswa mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa

3. Manfaat Penelitian.

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Persepsi terhadap kemampuan guru mengelola kelas. Persepsi merupakan suatu proses dimana informasi ditangkap melalui alat indera untuk di teruskan kedalam otak. Sedangkan pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas, sehingga berdasarkan persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas ini mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap pembelajaran IPS sebagai kebutuhannya dalam mencapai kompetensi yang diharapkan oleh sekolah sehingga hasil belajarnya baik.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Sebagai wadah pengembangan berpikir dan penerapan ilmu pengetahuan teoritis yang telah dipelajari pada masa kuliah dan menambah kesiapan dan wawasan peneliti untuk menjadi pendidik.

2. Bagi guru

Sebagai masukan dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya pencapaian tujuan sekolah sehingga sekolah mampu memenuhi tuntutan masyarakat untuk menghasilkan out put yang kompeten dan berkualitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas SMP Negeri 1 Pallanga Kab. Gowa yang berjumlah 72 orang, skor tertinggi pada posisi 77,80 % dengan kategori baik. Jadi, skor ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terkategori baik.
2. Daya serap siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa mata pelajaran IPS menunjukkan nilai rata-rata skor penelitian sebesar 80,81% hal ini menunjukkan bahwa daya serap terkategori baik.
3. Terdapat hubungan yang positif antara variabel X(persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas) dan variabel Y (daya serap), dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,134 dengan perolehan nilai tersebut hubungan kedua variabel dikategorikan sebagai hubungan positif tidak signifikan dengan kategori sangat rendah rendah. Hubungan yang positif tersebut dinyatakan dengan adanya kontribusi variabel X (persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas) terhadap variabel Y (daya serap) melalui koefisien determinasi. Dari perhitungan koefisien determinasinya adalah 1,8% hal ini di cerminkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas hanya dapat memberikan kontribusi atas daya serap siswa sebesar 1,8%.

Atas dasar temuan-temuan tersebut penulis menyimpulkan bahwa daya serap siswa bisa di tingkatkan melalui persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas di SMP Negeri 1 Pallangga, namun tidak bisa hanya dengan satu faktor kemampuan guru mengelola kelas saja ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan.

B. Saran

1. Saran untuk peneliti selanjutnya.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pengaruhnya pada daya serap siswa mata pelajaran IPS sebesar 1,8%. Hal ini menunjukkan bahwa daya serap siswa belajar IPS masih sangat banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi siswa, kemampuan kognitif siswa, latihan-latihan yang sesuai, banyaknya waktu yang dihabiskan untuk belajar, umpan balik, perencanaan pengajaran oleh guru, pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa pelajaran IPS selain yang diteliti dalam penelitian ini.